

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana investasi bagi masyarakat dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan suntikan modal dari masyarakat. Di pasar modal (*capital market*) diperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti surat utang (obligasi), saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Fungsi pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha semakin meningkat mengingat keterbatasan pendanaan yang disediakan jalur perbankan. Jika dilihat dari beberapa tahun terakhir, terlihat peran pasar modal semakin besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal tersebut dibuktikan oleh pergerakan IHSG pada tahun 2014 yang mengalami kenaikan 21,15%, yaitu dari 4.274,177 poin pada akhir 2013 menjadi 5.178,373 poin pada 29 Desember 2014. Bahkan pada 8 September 2014, IHSG telah berhasil mencatatkan rekor indeks tertinggi sepanjang sejarah dengan ditutup pada level 5.246,489 poin. Sedangkan nilai kapitalisasi pasar saham meningkat sebesar 22,76% dari Rp4.219 triliun pada akhir Desember 2013 menjadi Rp5.179 triliun pada 29 Desember 2014.

Perusahaan yang masuk ke pasar modal disebut perusahaan yang terbuka (*go public*) yang salah satu tujuannya adalah untuk perluasan usaha dengan modal yang diperoleh dari para investor. Perusahaan (*go public*) masuk pasar modal umumnya bertujuan untuk memperbaiki struktur modal dengan menyeimbangkan antara modal sendiri dan modal asing. Perusahaan terbuka (*go public*) secara berkala menginformasikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada pemilik

saham dan masyarakat, agar masyarakat mengetahui perkembangan perusahaan. Bagi investor pasar modal menjadi sarana berinvestasi. Adapun tujuan investor membeli atau memiliki saham diantaranya untuk mendapatkan keuntungan berupa deviden dan *capital gain*.

Dalam memilih saham investor menetapkan kriteria-kriteria umum yang objektif. Thian Hin (2008:105) menyebutkan bahwa dalam memilih saham yang perlu memperhatikan hal-hal antara lain: Laba bersih maupun laba kotor perusahaan, Laju pertumbuhan laba, Laju pertumbuhan pendapatan, PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), Rasio hutang, Manajemen perusahaan, seberapa jauh perusahaan tersebut menjalankan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Persaingan industri sejenis, kondisi perekonomian negara, regional, dan internasional.

Berdasarkan kriteria diatas disebutkan tentang laba bersih, laba kotor perusahaan, Laju pertumbuhan laba, Laju pertumbuhan pendapatan tersebut merupakan petunjuk kemajuan perusahaan melalui seberapa besar profitabilitas yang dicapainya. “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” (Sartono, 2010:122). Laba atau profit sangat penting bagi perusahaan karena menjadi acuan bagi para calon investor dalam memilih dimana menanamkan modalnya. Sugiono (2009:79) menyebutkan bahwa “profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, *return on asset (ROA)* atau *return on investment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*”.

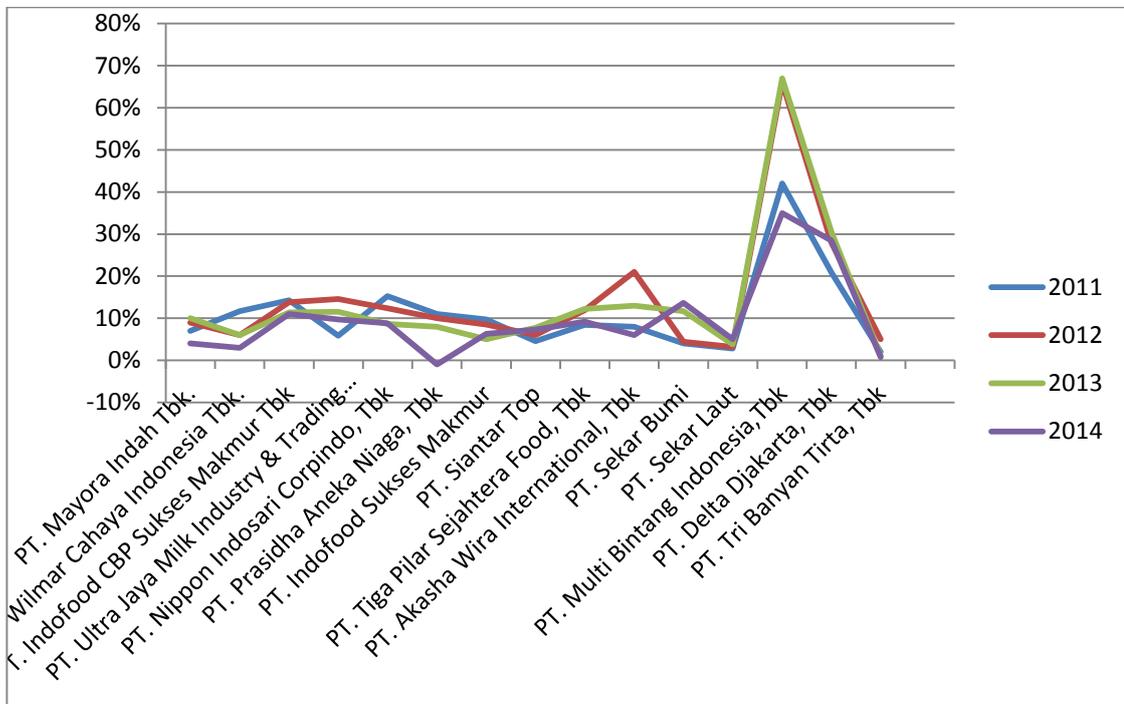
Rasio *return on asset (ROA)* ini diukur dengan membandingkan *earing after tax (EAT)* dengan total aktiva. EAT adalah laba bersih setelah dikurangi pajak. Sedangkan yang dimaksud dengan total aktiva adalah total dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Nilai *return on asset (ROA)* yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Standar ROA yang sehat adalah minimal sebesar 9% (Brigham dan Houston,2006:109).

Salah satu kelompok usaha yang perusahaannya listing di BEI adalah perusahaan *food and beverage*. Industri *food and beverage* berkembang pesat dalam hal kuantitas maupun kualitas. Perubahan gaya hidup dan pola makan menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap produk *food and beverage* semakin terasa meningkat. Oleh sebab itu jumlah perusahaan *food and beverage* juga semakin banyak jumlahnya, sehingga persaingan bisnis semakin tajam termasuk terhadap perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang telah listing di BEI. Berdasarkan data dari www.idx.co.id tampak bahwa profitabilitas (ROA) perusahaan *food and beverage* yang listing di BEI pada tahun 2011-2014 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
(Sumber : www.idx.co.id)

Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA)				Rata - Rata
	2011	2012	2013	2014	
PT. Mayora Indah Tbk.	7%	9%	10%	4%	8%
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	11,70%	6%	6%	3%	7%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14,3%	13,8%	11,4%	11%	13%
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	5,89%	14,6%	11,56%	9,71%	10%
PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	15,27%	12,38%	8,67%	8,8%	11%
PT. Prasihda Aneka Niaga, Tbk	11%	10%	8%	-1%	7%
PT. Indofood Sukses Makmur	9,7%	8,5%	5%	6,3%	7%
PT. Siantar Top	4,57%	5,97%	7,78%	7,26%	6%
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	8,45%	11,89%	12,21%	9,2%	10%
PT. Akasha Wira International, Tbk	8%	21%	13%	6%	12%
PT. Sekar Bumi	4,0%	4,4%	11,7%	13,7%	8%
PT. Sekar Laut	2,8%	3,2%	3,8%	5,0%	4%
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	42%	66%	67%	35%	53%
PT. Delta Djakarta, Tbk	20,84%	27,92%	30,50%	28,45%	27%
PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	2%	5%	1,1%	0,8%	2%

Rata – Rata	11%	15%	14%	10%	12%
-------------	-----	-----	-----	-----	-----



Gambar 1.1

Data Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

(Sumber : www.idx.co.id)

Dari data di atas terlihat bahwa 87% *return on asset* (ROA) Perusahaan manufaktur *food and beverage* dari tahun 2011-2014 terjadi sangat fluktuatif dan mengalami penurunan cukup tajam pada tahun 2014, bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan secara drastis hingga minus. Jika dilihat dari rata-rata berdasarkan standar *return on asset* (ROA) minimal sebesar 9% (Brigham dan Houston, 2006:109) 53% rata-rata perusahaan *food and beverage* masih banyak yang dibawah standar.

Menurunnya dan rendahnya *return on asset* (ROA) merupakan masalah yang harus segera diatasi oleh perusahaan. Adanya penurunan tingkat profitabilitas dan masih dibawah standar profitabilitas menunjukkan kurang baiknya manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva dan modal sendiri untuk memperoleh laba. Apabila penurunan tingkat profitabilitas terus terjadi tentu saja kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya menurun dan akan

berakibat pada terhambatnya kelangsungan hidup perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasinya.

Selain dapat menghambat kegiatan operasi, penurunan tingkat profitabilitas juga akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modal. Hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan sehingga saham perusahaan tidak diminati dan mempengaruhi harga sahamnya. Oleh karena itu, perusahaan harus segera menemukan faktor-faktor penyebab turunnya tingkat profitabilitas untuk diatasi sehingga profitabilitas meningkat dan dapat diatas standar.

B. Identifikasi Masalah

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu *return on invesment* dan *return on assets* (Hastuti, 2010). Menurut Brigham dan Houston (2011:148) “ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak”. Total asset adalah keseluruhan aktiva yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:20) pengertian aktiva tetap adalah “aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Menurut Kasmir (2008 : 89) “Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah: Margin laba bersih, Perputaran total aktiva, Laba bersih, Penjualan, Total aktiva, Aktiva tetap, Aktiva lancar dan Total Biaya”. Menurut Munawir (2007:14) “Aktiva lancar adalah uang kas dan asset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan (*liquid*) atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau digunakan pada periode berikutnya”. Dalam konsep modal kerja kuantitatif, aktiva lancar disebut juga modal kerja, “komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan” (Riyanto, 2008: 62).

Salah satu komponen modal kerja yaitu persediaan. Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dan selalu dalam keadaan berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Oleh karena itu keefektifan pengelolaan persediaan dapat diukur dengan perputaran persediaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan akan berputar kembali lagi. Menurut Hongren dan Harrison (2007:170) “Perputaran Persediaan (*inventory turnover*) mengukur berapa kali suatu perusahaan menjual rata-rata tingkat persediaannya dalam tahun berjalan”.

Perputaran persediaan yang terjadi dalam waktu relatif pendek membuat modal dapat ditanamkan kembali secara cepat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga dan perubahan selera konsumen, selain itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Oleh sebab itu banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, diantaranya pengelolaan persediaan secara tepat guna dan efisien, menjaga kualitas persediaan bahan baku, dan memenuhi jumlah produk sesuai permintaan konsumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Halim (2007:147) yang menyebutkan bahwa “apabila perusahaan kurang tepat dalam menentukan jumlah investasi dalam persediaan, maka akan berakibat ganda dalam laporan keuangan, yaitu pada aset perusahaan dan pada profitabilitas”. Aset perusahaan akan tertanam terlalu lama dalam persediaan sehingga menimbulkan biaya-biaya tambahan seperti biaya penyimpanan, barang rusak, dan laba yang dihasilkan kurang maksimal. Selain itu akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Sebagaimana telah dijelaskan diawal bahwa bagi perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan masyarakat saat berinvestasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Maka melalui penelitian ini akan dikaji salah satu faktor yang berpeluang menjadi penyebabnya, yaitu perputaran persediaan sehingga penelitian ini berjudul “**Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap**

Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

C. Rumusan Masalah

Sesuai yang telah dijelaskan pada identifikasi masalah, bahwa perputaran persediaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas. Maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran perputaran persediaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tingkat perputaran persediaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan batasan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Tingkat Perputaran Persediaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana Perputaran Persediaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan mengenai teori perputaran persediaan dan profitabilitas dalam mata kuliah manajemen keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola persediaan yang dimiliki secara efisien agar profitabilitas perusahaan stabil bahkan meningkat.